

Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas Xc Sma Negeri 2 Sulamu Tahun Ajaran 2023/2024

Indil Smarikh Cindesary Kosat^{1*}, Karus M. Margareta², Margareta P. E. Djokaho³

Universitas Nusa Cendana

Corresponding Author: Indil Smarikh Cindesary Kosat Indilkosat@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Teks Anekdote, Kemampuan Menulis, Tes Tertulis.

Received : 21 February

Revised : 23 Maret

Accepted: 23 April

©2026 Kosat, Margareta, Djokaho: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang penting disekolah, dalam pelajaran Indonesia memiliki komponen-komponen penting didalamnya yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Pemahaman dan keterampilan dalam menulis teks anekdot memiliki pentingnya yang besar dalam ranah pendidikan. Di Indonesia, penulisan teks anekdot merupakan elemen penting dalam kurikulum bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas. Studi ini menitikberatkan pada Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas XC di SMA Negeri 2 Sulamu. Permasalahan dalam penelitian ini adalah, "Seberapa baik kemampuan siswa kelas Xc SMA Negeri 2 Sulamu dalam menyusun teks anekdot berdasarkan struktur teks dan kaidah kebahasaan?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan siswa Xc SMA Negeri 2 Sulamu dalam menulis teks anekdot. Ruang penelitian terletak di SMA Negeri 2 Sulamu, Jln. Amfoang Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur, Rt.03/Rw.04 memiliki kode pos 8532. Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori penulisan. Pendekatan yang dipakai dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilaksanakan melalui pemberian tes tertulis serta teknik pengamatan. Format instrumen tes dengan kriteria evaluasi mencakup elemen struktur teks anekdot dan kaidah bahasa.

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang penting disekolah, dalam pelajaran Indonesia memiliki komponen-komponen penting didalamnya yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, (Tarigan, 2008:1). Pelajaran bahasa dikatai berhasil apabila keterampilan dan target pembelajaran berbahasa dapat tercapai. Pada keterampilan tersebut dibagi lagi menjadi dua, yaitu keterampilan bersifat reseptif yakni kmembaca dan menyimak dan keterampilan bersifat produktif yakni menulis dan berbicara. Keterampilan-keterampilan tersebut harus bisa dicapai dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, setiap keterampilan tersebut mengharuskan siswa untuk mencapai batas kriteria target ketuntasan dalam belajar.

Masalah yang yang sering timbul dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah kuranya niat belajar, baik itu membaca dan menulis sehingga, target yang harus dipenuhi tidak dapat direalisasikan. Kemampuan menulis yang seharusnya bisa lebih berkembang dan bisa dianggap keterampilan yang paling kompleks. Keterampilan ini dianggap begtitu lengkap karena ketika menulis harus memperhatikan banyak hal, yang dimaksud dengan ini adalah ejaan, bahasa, huruf, penggunaan tanda baca, dan keteraitan antarparagraf dan kalimat. (Akhadiah 2012:2) mengatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuju sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Pemahaman dan keterampilan dalam menulis teks anekdot memiliki pentingnya yang besar dalam ranah pendidikan. Di Indonesia, penulisan teks anekdot merupakan elemen penting dalam kurikulum bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Teks anekdot memiliki fungsi krusial dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, mengasah keterampilan bercerita, dan memperdalam pemahaman tentang struktur bahasa serta aplikasinya dalam konteks yang sesuai (Gerot & Wignell, 1994).

Selain itu, teks anekdot juga mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan menyampaikan gagasan, memahami komedi, serta meningkatkan ketertarikan pembaca. Pemilihan Wordwall sebagai media pembelajaran memiliki berbagai kelebihan yang menjadi alasan utama. Wordwall menyediakan beragam fitur interaktif yang meningkatkan pengalaman belajar siswa, seperti permainan kata, kuis, dan teka-teki (Sari & Mutmainnah, 2021). Dengan memanfaatkan platform digital ini, para pengajar bisa merancang aktivitas yang menarik dan bervariasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bahasa dengan cara yang menyenangkan dan efisien (Pranyoto et al., 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Akhadiah (1997:3) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang menyampaikan pesan melalui bahasa sebagai sarana. Pesan merupakan konten atau isi yang terdapat dalam sebuah tulisan. Tulisan adalah sistem komunikasi antara manusia yang memanfaatkan simbol atau lambang bahasa yang telah disepakati penggunaannya. Dalam komunikasi tertulis, terdapat empat elemen yang terlibat, yaitu (1) penulis sebagai pengirim pesan (2) pesan atau konten tulisan (3) saluran atau media tulisan (4) pembaca sebagai penerima informasi.

Melalui metode deskriptif kualitatif, Natzir (1985:63) metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau suatu kelas pada masa sekarang. Peneliti menggunakan metode ini karena metode ini sesuai dengan perilaku dan kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian yakni mengamati status kelompok manusia dan sistem pemikiran objek penelitian pada masa sekarang. Pengertian Teks Anekdote. Keraf (Apriliana 2016:3) menjelaskan bahwa anekdot merupakan sejenis kisah singkat yang bertujuan untuk menunjukkan ciri menarik atau aneh tentang seseorang atau hal lainnya.

Anekdote tersebut dapat diartikan sebagai cerita singkat yang memiliki karakter dan di dalamnya terdapat kritik yang bersifat membangun. Dapat juga diartikan sebagai cerita humor yang bertujuan untuk mengkritik individu atau suatu hal.

Tujuan Menulis

Menulis teks anekdot memiliki tujuan strategis dalam melatih kepekaan kritis siswa terhadap isu sosial dan perilaku tokoh masyarakat yang dikemas dalam bentuk banyolan. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian aspirasi dilakukan dengan cara yang lebih bermartabat dan terstruktur (Taufiqurrahman, 2018). Di sisi lain, penyusunan anekdot menuntut penguasaan struktur teks yang sistematis (abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan coda). Hal tersebut secara langsung bertujuan untuk mengoptimalkan kecakapan naratif siswa, terutama dalam mengelola diksi yang mampu menyeimbangkan antara intensitas sindiran dan estetika humor (Kosasih, 2017).

Pengertian Teks Anekdote

Anekdote menurut (Cynthia, 2013) merupakan sebuah cerita pendek yang lucu atau menarik, yang mungkin menggambarkan peristiwa atau individu yang nyata. Dengan kata lain, anekdot adalah hal yang lucu (humor) dan sesuatu yang cerdas (witty). Anekdote yang lucu, merangsang emosi atau perasaan; dan anekdot yang humoris menstimulasi intelektual. Definisi yang serupa diungkapkan oleh (Basira, 2013) bahwa anekdot adalah tulisan berupa narasi singkat yang memiliki elemen humor. Anekdote menurut Wachidah (2004) memiliki kesamaan dengan teks recount jika dilihat dari tujuannya, yaitu untuk menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi.

Struktur Teks Anekdote

Struktur teks anekdot terdiri dari lima bagian, yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan coda. Anekdote yang mengandung lima elemen tersebut adalah anekdot yang lengkap. Mungkin ada anekdot yang hanya memiliki tiga elemen, yaitu orientasi, konflik, dan respon. Oleh karena itu, sebuah cerita anekdot

setidaknya terdiri dari pengantar (orientasi), masalah (krisis), dan akhir (reaksi). Sementara itu, Sobandi (2013:2) mengemukakan bahwa struktur anekdot terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1) tokoh, 2) alur, dan 3) latar.

1. Anekdot hanya menggunakan manusia sebagai tokoh, baik yang terkenal maupun yang tidak. Jumlahnya tidak banyak; bisa juga satu orang. Tokoh tersebut bisa dikenali karena memiliki sifat faktual atau nyata, bukan tokoh imajiner dari dunia khayalan atau para dewa.
2. Alur merupakan serangkaian kejadian atau urutan elemen-elemen dalam sebuah narasi

Kaidah Penulisan Teks Anekdot

kemendikbud (2013: 194) menyatakan struktur teks anekdot sebagai berikut.

- (a) dengan kalimat yang menggambarkan kejadian di masa lalu,
- (b) dengan kalimat retoris (pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban),
- (c) dengan menggunakan konjungsi temporal (kata sambung yang menunjukkan hubungan waktu seperti setelahnya, kemudian),
- (d) dengan kata kerja atau kata aksi seperti membaca, menulis, dan berjalan,
- (e) dengan kalimat perintah (Kemendikbud, 2016:95).

Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang ciri kebahasaan dari teks anekdot.

Pertama, anekdot sering diawali dengan kata-kata seperti kemarin, sejak dahulu, sebermula, konon, suatu hari, dan sejenisnya, menggunakan bentuk lampau.

Kedua, memanfaatkan pertanyaan retoris, yaitu anekdot yang dibentuk dengan pertanyaan-pertanyaan retoris, yaitu pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban. Lewat pertanyaan retorik, nuansa humor dari cerita anekdot dapat muncul. Contoh-contoh pertanyaan retorik: Kenapa bisa seperti ini? Menangiskah ia?

Ketiga, memakai konjungsi temporal atau kata sambung, teks anekdot tidak lepas dari kata sambung atau konjungsi, yang dipakai untuk menghubungkan kata, frasa, kalimat, kata dan frasa, frasa dan kalimat, serta kalimat dan paragraph.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kemampuan menulis teks anekdot siswa tanpa melakukan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam hasil tulisan siswa berdasarkan aspek struktur teks dan kaidah kebahasaan yang muncul dalam karya mereka.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Xc SMA Negeri 2 Sulamu Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 16 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara keseluruhan (total sampling) karena jumlah populasi yang relatif kecil sehingga seluruh siswa dijadikan objek penelitian. Objek penelitian difokuskan pada kemampuan menulis teks anekdot siswa yang meliputi aspek struktur teks (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda) serta aspek kaidah kebahasaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes tertulis dan observasi. Tes tertulis diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menulis teks anekdot secara langsung. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran serta sikap dan keterlibatan siswa selama kegiatan menulis berlangsung. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian yang telah disusun berdasarkan kriteria penilaian struktur teks dan kaidah kebahasaan.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan hasil tulisan siswa berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan, kemudian menghitung skor dan persentase ketuntasan belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menginterpretasikan hasil skor ke dalam kategori kemampuan, seperti sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai tingkat kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas Xc SMA Negeri 2 Sulamu.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Kemampuan Menulis Teks Anekdot Aspek Struktur Teks

No	Kode Nama Siswa	Aspek Penilaian Teks Anekdot					Jumlah	Skor	Kategori
		Abstrak	Orientasi	Krisis	Reaksi	Koda			
1	GN	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik
2	SM	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik
3	AR	4	3	4	3	3	17	85	Baik
4	YA	4	3	4	4	4	19	95	Sangat Baik
5	DW	4	3	3	2	2	14	70	Kurang Baik
6	DT	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik
7	YS	2	4	3	4	1	14	70	Kurang Baik
8	TB	4	3	3	4	3	17	85	Baik
9	ES	4	3	3	4	4	18	90	Baik
10	ST	4	3	4	3	3	17	85	Baik
11	PN	3	3	4	2	2	14	70	Kurang baik
12	RM	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik
13	MP	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik

14	YT	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik
15	MN	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik
16	YN	3	3	4	2	2	14	70	Kurang Baik
Jumlah skor keseluruhan								1.420	Kurang Baik
Rata-rata								71	

$$\text{Persentase siswa yang tuntas} = \frac{12}{16} \times 100\% = 75\%$$

$$\text{Persentase siswa yang tidak tuntas} = \frac{4}{16} \times 100\% = 25\%$$

Berdasarkan tabel aspek struktur teks. Siswa yang tuntas 12 orang dengan persentase 75% sedangkan siswa yang tidak tuntas 4 orang dengan persentase 25%.

Tabel 2
Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Kaidah Kebahasaan

No	Kode Nama Siswa	Kaidah kebahasaan				Skor	Nilai	Ket
		Pertanyaan Retorika	Konjungsi Waktu	Kata Kerja	Kalimat Perintah			
1	GN	4	4	4	4	16	100	Tuntas
2	SM	4	3	4	4	15	93.75	Tuntas
3	AR	4	3	3	4	14	87.5	Tuntas
4	YA	4	4	4	4	16	100	Tuntas
5	DW	2	2	4	2	10	62.5	Tidak Tuntas
6	DT	4	4	4	4	20	100	Tuntas
7	YS	3	3	4	4	14	87.5	Tuntas
8	TB	3	3	4	4	14	87.5	Tuntas
9	ES	4	4	4	4	16	100	Tuntas
10	ST	3	3	4	4	14	87.5	Tuntas
11	PN	2	2	4	2	10	62.5	Tidak Tuntas
12	RM	4	4	4	4	16	100	Tuntas
13	MP	4	4	4	4	16	100	Tuntas
14	YT	4	4	4	4	16	100	Tuntas
15	MN	4	4	4	4	16	100	Tuntas
16	YN	2	2	4	2	10	62.5	Tidak Tuntas

$$\text{Persentase siswa yang tuntas} = \frac{13}{16} \times 100\% = 81,25\%$$

$$\text{Persentase siswa yang tidak tuntas} = \frac{3}{16} \times 100\% = 18,75\%$$

Berdasarkan tabel aspek kaidah kebahasaan. Siswa yang tuntas 13 orang dengan presentase 81,25% sedangkan siswa yang tidak tuntas 3 orang dengan persentase 18,75%

Tabel 3
Presentase Ketuntasan Menulis Teks Anekdot Aspek Struktur Teks Dan Aspek Kaidah Kebahasaan

No	Aspek Struktur	Sangat Baik (4)		Baik (3)		Cukup Baik (2)		Kurang Baik (1)	
		Jumlah Siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen
1.	Abstrak	13	81,25%	2	12,5%	1	6,25%		
2.	Orientasi	8	50%	8	50%				
3.	Krisis	12	75%	4	25%				
4.	Reaksi	11	68,75%	2	12,5%	3	18,75%		
5.	Koda	9	56,25%	3	18,75%	3	18,75%	1	6,25%
No	Aspek Kaidah								
1	Pertanyaan Retorika	10	62,5%	3	18,75%	3	18,75%		
2	Konjungsi Urutan Waktu	8	50%	5	31,25%	3	18,75%		
3	Kata Kerja	15	93,75%	1	6,25%				
4	Kalimat Perintah	13	81,25%			3	18,75%		

Berdasarkan tabel 4.3 maka nilai rata-rata siswa dalam menulis teks anekdot yang telah dikerjakan oleh siswa kelas Xc SMA Negeri 2 Sulamu adalah sangat mampu meskipun, dari hasil kerja siswa yang berjumlah 16 orang, ada 3 siswa yang tidak dapat menulis sesuai kriteria penulisan teks anekdot.

Table 4
Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis
Teks Anekdote Siswa Kelas Xc
Sma Negeri 2 Sulamu Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kode Nama Siswa	Struktur Teks	Kaidah Kebahasaan	Skor	Nilai rerata	Keterangan
1	GN	20	16	36	100	Tuntas
2	SM	20	15	35	97,22	Tuntas
3	AR	17	14	31	81,57	Tuntas
4	YA	19	16	35	97,22	Tuntas
5	DW	14	10	24	66,66	Tidak Tuntas
6	DT	20	16	36	100	Tuntas
7	YS	14	14	28	77,77	Tuntas
8	TB	17	14	31	81,57	Tuntas
9	ES	18	16	34	94,44	Tuntas
10	ST	17	14	31	81,57	Tuntas
11	PN	14	10	24	66,66	Tidak Tuntas
12	RM	20	16	36	100	Tuntas
13	MP	20	16	36	100	Tuntas
14	YT	20	16	36	100	Tuntas
15	MN	20	16	36	100	Tuntas
16	YN	14	10	24	66,66	Tidak Tuntas
Skor rata-rata		284	229	513	13,66	
Rata-rata siswa		17,75	14,31	32,06	85,37	

Sumber data: rekapitulasi nilai kemampuan siswa kelas Xc SMA NEGERI 2 Sulamu

Persentase siswa yang tuntas = $\frac{13}{16} \times 100\% = 81,25\%$

16

Persentase siswa yang tidak tuntas = $\frac{3}{16} \times 100\% = 18,75\%$

16

Berdasarkan tabel 4.4 siswa yang tuntas 13 siswa dengan persentase 81,25%, sedangkan yang tidak tuntas 3 siswa dengan persentase 18,75%. Tabel di atas, diketahui bahwa dari dua aspek yang dinilai, yang mendapat nilai tertinggi adalah aspek "Struktur teks anekdot dengan rata-rata 17,75. Sedangkan yang mendapat nilai terendah adalah aspek "Kebahasaan" dengan rata-rata 14,31.

Berdasarkan tabel 4.3, maka nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot, yang telah dikerjakan oleh siswa kelas Xc SMA Negeri 2 Sulamu adalah sangat mampu. Meskipun, dari hasil pekerjaan siswa yang

berjumlah 16 orang, ada 3 siswa yang tidak dapat menulis sesuai kriteria penulisan teks anekdot.

PEMBAHASAN

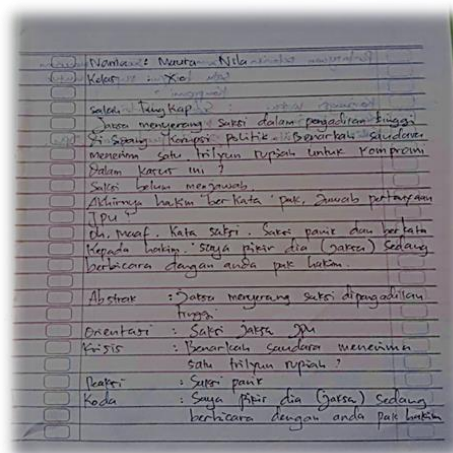
Bagian ini memungkinkan Anda untuk menguraikan temuan hasil penelitian secara akademis. Anda tidak boleh memasukkan angka-angka yang berhubungan dengan pengujian statistik Anda di sini; sebagai gantinya, Anda harus menjelaskan angka-angka itu di sini. Anda harus menyusun diskusi Anda dengan dukungan akademis untuk studi Anda dan penjelasan yang baik sesuai dengan bidang spesifik yang Anda selidiki.

Struktur Teks Aspek Abstrak

1. Kategori Sangat Baik

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis terdapat 11 siswa yang mampu menulis teks anekdot pada aspek abstrak dengan kategori sangat baik yaitu: MN, GN, SM, AR, YA, DW, TB, ES, ST, RM, MP, dan YT.

Berikut adalah salah satu contoh teks anekdot siswa yang menunjukkan kategori sangat baik



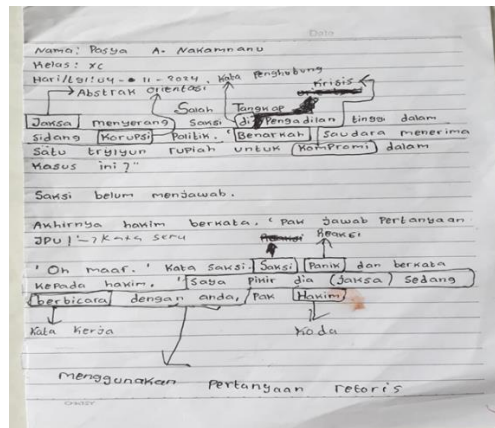
Gambar 1. Profil Siswa MN

Teks di atas merupakan teks anekdot yang ditulis siswa yang mendapat kategori sangat baik. Teks anekdot di atas telah memaparkan abstrak yaitu "Jaksa menyerang saksi di pengadilan tinggi" dengan tepat disertai bukti yang mendukung dengan kategori sangat baik. Pada Bagian ini masuk dalam kategori sangat. Abstrak jelas dan tepat: Frase "Jaksa menyerang saksi di pengadilan tinggi" langsung menyampaikan inti cerita. Relevansi dan bukti kuat: Abstrak didukung dengan bukti yang memperkuat cerita. Teks ini memenuhi kriteria abstrak yang jelas, mendetail, dan relevan.

2. Kategori Baik

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis terdapat 2 siswa yang mampu menuliskan teks anekdot pada aspek abstrak dengan kategori baik yaitu: PN dan YN.

Berikut adalah salah satu hasil kerja siswa yang menunjukkan kategori baik.



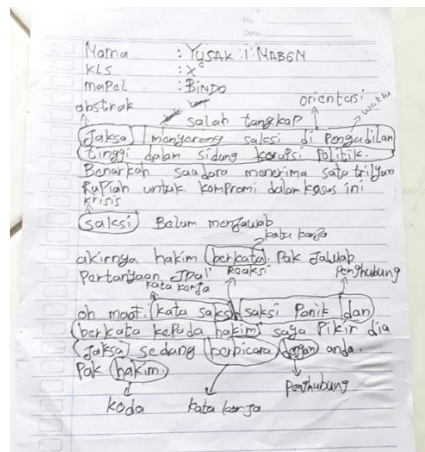
Gambar 2. Profil Siswa HC

Teks di atas merupakan teks anekdot yang ditulis siswa yang mendapat kategori baik. Pada bagian ini siswa yang menulis dengan baik sesuai dengan tolak ukur bagian aspek yang pertama. Teks anekdot di atas telah memaparkan abstrak disertai bukti yang mendukung dengan kategori baik. Abstrak yang digunakan dalam tulisan siswa adalah “Jaksa menyerang saksi di pengadilan tinggi dalam sidang politik”.

3. Kategori Cukup Baik

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis terdapat 12 siswa yang mampu menuliskan teks anekdot pada aspek abstrak dengan kategori cukup baik yaitu: YN, ST.

Berikut adalah salah satu contoh teks anekdot siswa yang menunjukkan kategori cukup baik



Gambar 3. Profil Siswa YN

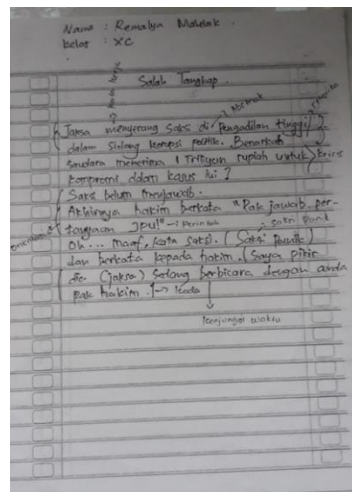
Teks di atas merupakan teks anekdot yang ditulis siswa yang mendapat kategori cukup baik. Pada bagian ini siswa yang menulis dengan cukup baik sesuai dengan tolak ukur bagian aspek yang pertama. Teks anekdot di atas telah memaparkan abstrak disertai bukti yang mendukung dengan kategori cukup baik. Abstrak yang digunakan dalam tulisan siswa adalah “Jaksa menyerang”

Teks di atas merupakan teks anekdot yang ditulis siswa yang mendapat kategori sangat baik. Pada bagian ini siswa yang menulis dengan kurang baik sesuai dengan tolak ukur bagian aspek yang pertama. Teks anekdot di atas telah memaparkan retotika disertai bukti yang mendukung dengan kategori sangat baik. Dalam tulisan siswa menulis “benarkah saudara menerima uang 1 triliun”.

2. Kategori Baik

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis terdapat 3 siswa yang mampu menuliskan teks anekdot pada aspek kaidah kebahasaan retorika dengan kategori sangat baik yaitu: MP, RM, MN.

Berikut adalah salah satu contoh teks anekdot siswa yang menunjukkan kategori sangat baik



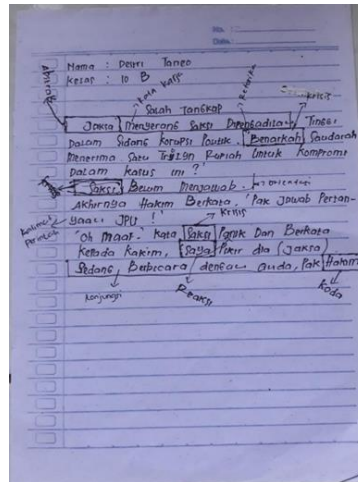
Gambar 18. Profil Siswa RM

Teks di atas merupakan teks anekdot yang ditulis siswa yang mendapat kategori sangat baik. Pada bagian ini siswa yang menulis dengan kurang baik sesuai dengan tolak ukur bagian aspek yang pertama. Teks anekdot di atas telah memaparkan retotika disertai bukti yang mendukung dengan kategori sangat baik. Dalam tulisan siswa menulis “benarkah saudara menerima 1 triliun”.

3. Kategori Cukup Baik

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis terdapat 2 siswa yang mampu menuliskan teks anekdot pada aspek retotika dengan kategori cukup baik yaitu: DT, AQR.

Berikut adalah salah satu contoh teks anekdot siswa yang menunjukkan kategori Cukup baik



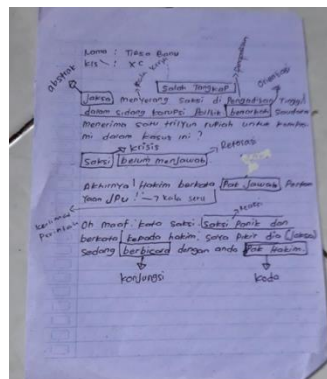
Gambar 19. Profil Siswa DT

Teks di atas merupakan teks anekdot yang ditulis siswa yang mendapat kategori cukup baik. Pada bagian ini siswa yang menulis dengan kurang baik sesuai dengan tolak ukur bagian aspek yang pertama. Teks anekdot di atas telah memaparkan retotika disertai bukti yang mendukung dengan kategori cukup baik. Dalam tulisan siswa menulis “benarkah”.

4. Kategori Kurang Baik

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis terdapat 3 siswa yang mampu menuliskan teks anekdot pada aspek kaidah kebahasaan retorika dengan kategori kurang baik yaitu: YA, GN, JDT.

Berikut adalah salah satu contoh teks anekdot siswa yang menunjukkan kategori kurang baik



Gambar 20. Profil Siswa DT

Teks di atas merupakan teks anekdot yang ditulis siswa yang mendapat kategori kurang baik. Pada bagian ini siswa yang menulis dengan kurang baik sesuai dengan tolak ukur bagian aspek yang pertama. Teks anekdot di atas telah memaparkan retotika disertai bukti yang mendukung dengan kategori kurang baik. Dalam tulisan siswa menulis “belum menjawab”

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penilaian kemampuan menulis teks anekdot siswa Xc SMA Negeri 2 Sulamu dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas Xc SMA Negeri 2 Sulamu dari aspek struktur memperoleh presentase 75% dengan kategori sangat baik.
2. Kemampuan menulis teks anekdot kelas Xc SMA Negeri 2 Sulamu dari aspek kebahasaan memperoleh presentase 81,25% dengan kategori sangat baik dan 18,75 dengan kategori kurang baik

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dan interpretasi temuan. Dalam penelitian ini, keterbatasan yang dihadapi antara lain keterbatasan jumlah sampel, ruang lingkup wilayah penelitian yang relatif sempit, serta keterbatasan variabel yang dianalisis. Selain itu, metode pengumpulan data yang digunakan juga memiliki potensi bias yang tidak dapat sepenuhnya dihindari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua orang yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada dosen pembimbing atas petunjuk dan bimbingan yang telah diberikan, kepada para responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi, serta kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah,1997. Diunduh Pada Juni 2022.

Akhadiah,1991. Manfaat Menulis. Diunduh Pada Juni 2022.

Dahha, 2016. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Media Gambar Bagi Siswa Kelas VII SMP Swasta Rangga Rame Tahun Ajaran 2016/2017". Universitas Nusa Cendana. Kupang. Skripsi.

Fitriani, 2017. "meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot melalui pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan media meme dikelas X IPS 2 SMA N Bangyumas". Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhamadiya Purwokerto. Skripsi.

Gie, The Liang. 1995. Pengertian Mengarang

Halidday dan Ruqaiyah. 2014. Teks Anekdote

Hartig, 1986. Tujuan Menulis.

- Kemendikbud, 2013. Ciri-Ciri Teks Anekdote.
- Kosasih 2013. Struktur Anekdote
- Komunika, Tim Cerdas 2013. Struktur Anekdote
- Mill, John Stuart. 1806-1873. Definisi Pendidikan (Filosofi Inggris 1806-1873 M).
- Kemendikbud 2013. Kaidah Teks Anekdote.
- Luruk, 2014. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri Pancasila Betun Kabupaten Malaka 2013/2014". Universitas Nusa Cendana. Kupang. Skripsi.
- Masruro, 2018. "kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X Ma Miftahul Ulum To Abo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju". Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi.
- Malo, 2015. "Kemampuan Mengonversi Teks Anekdote Ke Dalam Teks Drama Oleh Siswa Kelas X IPS SMAK St. Thomas Aquinas Weetabula Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya". Universitas Nusa Cendana. Kupang. Skripsi.
- Ndolu, 2011. "Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kupang Dalam Menulis Cerpen Melalui Penggunaan Media Audio Visual". Universitas Nusa Cendana. Kupang. Skripsi.
- Rachmawati, 2014. "meningkatkan ketrampilan menulis anekdot menggunakan strategi Genius Learning untuk siswa kelas X SMK N 3 Yogyakarta". Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Yogyakarta. Skripsi.
- Sari, Eka Nur. 2022. Media Flash Tiga Dimensi Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia, Jawa Barat:Goresan Pena.
- Tarigan, 2013. Keterampilan Berbahasa
- Wulandari, 2021. "peningkatan ketrampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran project-based learning pada peserta didik X instalasi tenaga listrik (TITL) 2 SMK N 7 Purworejo". pendidikan Bahasa Indonesia Universitas negeri Semarang. Skripsi.
- Diunduh Pada Juni 2022.

Kosat, Margareta, Djokaho

Yanti, 2015. "kemampuan menulis teks anekdot dengan teknik pemodelan siswa kelas X SMA Pertiwi 2 Padang". Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat Padang.